

HAMBATAN INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA TERINDIKASI

Fear of Missing Out (FoMO)

(Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang



SULASTRI

2018/18058249

PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGRI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Hambatan Interaksi Sosial Mahasiswa Terindikasi *Fear Of Missing Out*
(FoMO) Studi Kasus : Mahasiswa FIS UNP**

Nama : Sulastri
NIM/TM : 18058249/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 2 Agustus 2022

**Mengetahui
Dekan FIS UNP**



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M. Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

**Disetujui Oleh,
Pembimbing**

Ike Sylvia, S.IP., M.Si., MPd
NIP. 197706082005012002

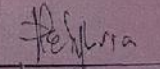
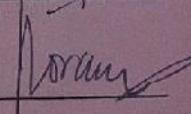
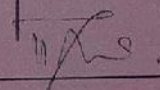
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang**

**Hambatan Interaksi Sosial Mahasiswa Terindikasi *Fear Of Missing Out*
(FoMO) Studi Kasus : Mahasiswa FIS UNP**

**Nama : Sulastri
NIM/TM : 18058249/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, 25 Agustus 2022

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	: Ike Sylvia, S.IP., M.Si., MPd	1. 
2. Anggota	: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si	2. 
3. Anggota	: Dr. Desri Nora AN, S.Pd., M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

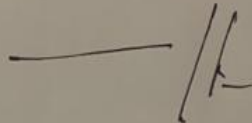
Nama : Sulastri
NIM/TM : 18058249/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **Hambatan Interaksi Sosial Mahasiswa Terindikasi Fear Of Missing Out (FoMO)** adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, September 2022

Mengetahui,
Kepala Departemen Sosiologi



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP.19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan



Sulastri
NIM.18058249

ABSTRAK

Sulastri.2018/18058249 Hambatan Interaksi Sosial Mahasiswa Terindikasi *Fear Of Missing Out* (FoMO) (Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang)

Penelitian mengkaji tentang hambatan interaksi sosial mahasiswa terindikasi FoMO, latar belakang penelitian ini bermula dari mahasiswa FIS UNP yang kecanduan terhadap media sosial dan ingin selalu terhubung dengan media sosialnya, atau yang sering disebut dengan *fear of missing out* (FoMO) adalah rasa ketakutan akan ketinggalan hal-hal yang menarik di sosial media dan timbulnya perasaan takut jika dianggap tidak eksis atau *up to date*. Dengan adanya FoMO ini tentu interaksi sosial secara langsung akan menurun dan akan menimbulkan hambatan pada saat berinteraksi sosial, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengungkapkan penyebab terjadinya hambatan interaksi sosial mahasiswa terindikasi FoMO dengan studi kasus mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial.

Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian adalah teori *hyperreality theory* (Jean Baudrillard). Teori ini membahas komunikasi massa yang mengatakan bahwa hiperealitas menciptakan satu kondisi yang di dalamnya kepalsuan berbaur dengan keaslian, masalah berbaur dengan masa kini, fakta bersimpang siur dengan rekayasa, tanda melebur menjadi realitas, dan dusta bersenyawa dengan kebenaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus intrinsik. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan jumlah sebanyak 19 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi non partisipasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya masalah pada interaksi sosial sehingga menimbulkan penyebab terjadinya hambatan pada saat berinteraksi sosial di lingkungan sosial, diantaranya, memiliki prasangka dunia maya lebih indah dari lingkungan sosial, lebih memiliki motivasi memperlihatkan eksistensi diri di dunia maya, memiliki kemampuan lebih baik dalam berbahasa secara tulisan, memperoleh pengakuan diri di dunia maya di banding lingkungan sosial, suka kesemuan, kurangnya kontrol terhadap diri, adanya rasa perasaan takut ketika tertinggal berita *up to date* di media sosial, dan adanya rasa bahwa interaksi sosial sudah terpenuhi dari media sosial. Dari penjelasan tersebut maka secara keseluruhan peneliti menemukan penyebab terjadinya hambatan interaksi sosial mahasiswa terindikasi FoMO di FIS UNP.

Kata Kunci: Media sosial, *Fear Of Missing Out*; Mahasiswa, Interaksi sosial.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat serta karunia penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ‘’ Hambatan Interaksi Mahasiswa Terindikasi *Fear Of Missing Out* (FoMO) (Studi Kasus: Mahasiswa FIS UNP). Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mencapai Gelar Sarjana Pendidikan pada Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini tentunya banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, namun pada akhirnya penulis dapat melalui hal tersebut berkat kemauan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak yang secara moral maupun spiritual. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan ikhlas. Terutama do'a dari restu orang bapak (Syufrimen) ibu (Elmadeli).

Penulis juga mengucapkan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada Ibuk Ike Sylvia,S.IP.,M.Si.,M.Pd. selaku dosen pembimbing penulis, atas segala waktu serta ilmu yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan ketelitian. Kemudian ucapan terima kasih tidak terhingga juga penulis sampaikan kepada:

1. Saudara Kandung Penulis yakni (Munda Suci, Kak Anda, Bang Yaya, Ucu dan Acing) Yang telah memberi semangat dan doa untuk penulis.

2. Ibu Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan selama proses penyelesaian skripsi
3. Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M. Si selaku Ketua Departemen Sosiologi dan Ibu Erda Fitriani, S. Sos., M. Si, selaku Sekretaris Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, yang juga telah memberikan kemudahan selama proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Nora Susilawati, S.Sos.,M.Si dan Ibu Dr. Desri Nora AN, S.Pd.,M.Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Reno Fernandes, S.Pd.,M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan bimbingan akademik kepada penulis selama mengikuti perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar Departemen Sosiologi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan di Departemen Sosiologi Universitas Negeri Padang. Selanjutnya kepada staff administrasi Departemen Sosiologi yang telah membantu penulis selama ini proses perkuliahan, penelitian dan penyesusunan skripsi ini.

7. Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada informan penelitian ini, khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan serta pengetahuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Trimakasi untuk Fadzrun Iksan yang telah memberi dukungan, meluangkan waktu, saling support serta hiburan kepada penulis
9. Teruntuk sahabat-sahabat di kampus, Vioni, Jessy, Tasha, Julian Imam, Zakiya dan Suci yang telah memberikan dukungan, semangat, waktu dan hiburan kepada penulis selama proses pembuatan skripsi.
10. Teruntuk Cegahi Gerry, Nadya, Yosa, Silpi, Gita dan Nisa yang telah memberi dukungan dan semangat waktu dan hiburan kepada penulis.
11. Teruntuk teman-teman satu bimbingan saya yang juga selalu memberi semangat dan dukungan selama proses pembuatan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak. Aamiin.

Padang, Agustus 2022

Sulastri

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	14
C. Rumusan Masalah	15
D. Tujuan Penelitian	15
E. Manfaat Penelitian	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kerangka Teori.....	17
B. Penjelasan Konseptual.....	20
C. Kerangka Berfikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Lokasi Penelitian	26
B. Jenis penelitian	26
C. Informan Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Penelitian	36
B. Profil mahasiswa terindikasi Fear Of Missing Out.....	44
C. Gambaran Mahasiswa Terindikasi Fear Of Missing Out (FoMO)	55
D. Analisis Dan Pembahasan	83
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian.....	97
Lampiran 2. Pedoman Observasi	98
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	100
Lampiran 4. Daftar Informan	103
Lampiran 5. Dokumentasi.....	104

DAFTAR TABEL

Table 1. Data Mahasiswa Pengguna Media Sosial dan Rentan Waktu.....	6
Table 2. Skala <i>Fear Of Missing Out</i> (FoMO) dari Mahasiswa Terindikasi FoMO di UNP.	7
Table 3. Skala Interaksi Melalui Media Sosial Mahasiswa FIS UNP.....	11
Table 4. Data Media Sosial Yang Sering Digunakan Dan Paket Data Mahasiwa Terindikasi Fomo FIS UNP.	38
Table 5. Profil Mahasiswa Terindikasi FoMO.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	25
Gambar 2. Rentang Waktu Penggunaan Media Sosial	37
Gambar 3. Penggunaan Data Internet	43
Gambar 4. Media Sosial Yang Sering Digunakan	44
Gambar 5. Snapgram Informan.....	48
Gambar 6. Beranda Akun <i>TikTok</i> SSO	49
Gambar 7. Screenshoot Dm RH.....	51
Gambar 8. <i>Screenshoot DM Instagram</i> RP.....	52
Gambar 9. Akun Instagram RM.....	53
Gambar 10.....	60
Gambar 11. <i>Screenshoot Caption Instagram</i>	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman kini mengakses media sosial sudah sebagai satu keutamaan bagi setiap individu. Pengguna media sosial dapat dengan mudah berpartisipasi, dan menciptakan isu meliputi *blog*, jejaring sosial, wikipedia, forum dan dunia virtual. Oleh karenanya kehadiran media sosial memberikan kebebasan bagi setiap individu untuk memberikan dan menerima informasi atau masalah yang terjadi di sekitar mereka sehingga menjadikan media sosial sebagai sarana komunikasi, alat untuk mengekspresikan diri. Fungsi media sosial lainnya juga sebagai sarana untuk membangun hubungan atau relasi. Berbagai kemudahan dari media sosial tersebut, sejalan dengan masifnya pengguna dan penyedia *platform* media sosial seperti *Line*, *WhatsApp*, *TikTok*, *Instagram*, *Youtube*, *Twitter* yang dapat diakses dan diunduh melalui *gadget* tiap orang.

Berdasarkan fungsi dan juga masifnya perkembangan media sosial menjadikan media sosial sebagai kebutuhan sehari-hari, bagi masyarakat khususnya Gen Z atau mahasiswa yang hidup di era digital, membuat mereka sejak remaja terbiasa terpapar dengan media sosial, contohnya dapat ditinjau dari *lifestyle* (gaya hidup) anak muda saat ini. Tidak hanya itu, tuntutan dari dunia perkuliahan membuat mahasiswa harus tetap adaptif dengan media sosial agar dapat *survive* di tengah persaingan dan perubahan arah dunia kerja yang semakin cepat dan variatif. Salah satu contohnya dapat dilihat dari

banyaknya sumber informasi seperti beasiswa, informasi magang, kebutuhan penting mahasiswa penting lainnya, seperti adanya tugas yang diminta di untuk *diupload* di media sosial, info kampus juga mudah disebarkan di media sosial, apa lagi di tengah perkembangan teknologi saat ini dan mahasiswa harus menggunakan media sosial untuk mendapatkan berita-berita yang *up to date*.

Disisi lain, media sosial juga berdampak negatif pada mahasiswa. Salah satu isu yang eksis dan masif terjadi saat ini dapat dicermati dari interaksi secara tatap muka cenderung menurun karena setiap orang sibuk dengan kehidupan maya, yang dipicu adanya rasa ketergantungan pada media sosial sehingga mereka lupa dengan kehidupan sebenarnya. Banyaknya mahasiswa yang bersifat apatis dengan lingkungan sekitarnya, mereka seringkali mengabaikan hal yang terjadi di sekelilingnya, dan lebih mementingkan hal-hal yang ada di media sosial, dan merasa cemas jika tidak *up date*, Kondisi ini dapat disebut dengan *Fear of Missing Out* (FoMO). *Fear of missing out* (FoMO) didefinisikan sebagai rasa takut ketika tidak terhubung dengan individu lain melalui media sosial. Menurut Przybylski, Murayama, Dehaan dan Gladwell di dalam (Akbar et al., 2019) FoMO adalah rasa kekhawatiran ketika orang lain memiliki pengalaman yang lebih menyenangkan dan berharga dengan adanya dorongan untuk selalu terhubung dengan orang lain.

Istilah FoMO ini tanpa disadari dirasakan oleh tiap individu dan saling mempengaruhi satu sama lain di lingkungan masyarakat. Hal ini terjadi karena media sosial pada saat sekarang ini sudah menjadi kebutuhan dan gaya hidup sehari-hari masyarakat untuk selalu mendapatkan pengakuan dari teman

mereka di media sosial, sehingga tidak heran kita sering melihat dalam kehidupan sehari-hari beberapa masyarakat yang selalu menunduk dan sibuk dengan diri sendiri, mengecek media sosial mereka disegala situasi, bahkan pada saat mereka ditempat yang mengharuskan mereka untuk bersosialisai seperti di lingkungan kampus atau tempat umum lainnya.

FoMO *fear of missing out* ini adalah perasaan takut seseorang akan kehilangan pengalaman yang berarti dari yang dilakukan orang lain atau kelompok lain, di mana seseorang tersebut tidak berkontribusi di dalamnya dan ditandai dengan perasaan ingin tetap terhubung dengan apa yang dilakukan orang lain melalui internet atau dunia maya (Przybylski et al., 2013). Menurut JWTIntelligence (2011) *fear of missing out* (FoMO) adalah rasa takut yang dialami seseorang akan kejadian yang dialami orang lain yang lebih menyenangkan, namun orang tersebut tidak ikut merasakan hal tersebut (Of & Out, 2011).

Adapun definisi yang dijelaskan oleh Przyblylski, Murama, DeHaan dan Gladwell serta JWTIntelligence, menyatakan bahwa FoMO ialah keadaan di mana individu merasakan takut saat orang lain mendapatkan atau merasakan kejadian yang menyenangkan, tetapi ia tidak ikut langsung, sehingga menjadikan individu tersebut tetap berusaha terhubung dengan apa yang dilakukan oleh orang lain dengan menggunakan media dan internet. (S. I. Astuti et al., 2015). Jadi FoMO bisa dikatakan sebagai rasa ketakutan akan ketinggalan hal-hal yang menarik di sosial media dan timbulnya perasaan takut jika dianggap tidak eksis atau *up to date*.

Adapun karakteristik media sosial yang sering diakses oleh individu teridentifikasi FoMO, biasanya mereka menggunakan media sosial yang terkoneksi langsung dengan orang-orang dekat serta dunia luar yang memiliki berbagi fitur, seperti *Instagram*, *Twitter*, *Facebook* dan *TikTok*, karena media sosial tersebut mendapatkan atensi dari orang-orang yang terindikasi FoMO. Hal ini dapat dilihat dan terukur melalui jumlah waktu yang terpakai untuk mengakses aplikasi-aplikasi tersebut (biasanya dapat dilihat pada fitur jumlah waktu yang terpakai pada aplikasi tersebut). Secara general tentu hal ini relevan dengan karakteristik dari FoMO itu sendiri.

Selanjutnya dari segi aksesibilitas, aplikasi yang digunakan di atas merupakan aplikasi yang mudah diakses dan cukup populer untuk digunakan. Penggunaan aplikasi tersebut tentu memperhatikan kemudahan untuk diakses, sehingga keinginan para pengguna dapat diukur secara valid. Kemudian yang terakhir dari segi atensi sosial, penggunaan aplikasi tersebut sejalan dengan *willingness* dari orang-orang yang terindikasi, dimana ada 2/3 kebutuhan sosial yang dapat dipenuhi dari penggunaan aplikasi tersebut. Selain itu, ada beberapa hal dalam interaksi sosial yang hanya ada dalam aplikasi media sosial tersebut, dan menjadi kebutuhan komplementer dari si pengguna.

Gejala rentan FoMO terjadi untuk golongan usia 18-25 tahun. Hasil survei APJII dalam (Saputra, 2019) berdasarkan usia pada urutan pertama dengan rentang umur 15 - 19 tahun yaitu sebesar 91%. Pada urutan kedua ditempati oleh individu rentang umur 20 - 24 tahun yaitu sebanyak 88,5%. Mahasiswa menduduki peringkat 5 besar yaitu dengan menggunakan presentase 92,1%.

Dan survei terbaru pada penelitian ini, 98% responden mengaku menjadi pengguna internet aktif, 97% menyatakan aktif memakai media sosial. Perangkat yang sering mereka gunakan untuk mengakses media sosial, yaitu *smartphone* dengan persentase yang digunakan oleh mahasiswa untuk mengakses media sosial sebesar (85%) dan 15% lainnya, menjawab memakai media sosial menggunakan *smartphone* dan laptop (Saputra, 2019).

Menurut penelitian oleh Bakker dkk, (2016) pada jurnal *Translational Issues in Psychological Science* menyatakan bahwa mahasiswa dari beberapa universitas besar dan beragam etnis menunjukkan hasil positif terindikasi FoMO terkait dengan waktu yang digunakan untuk mengakses media sosial (Baker et al., 2016). Penelitian lain juga menyatakan bahwa individu yang terindikasi FoMO akan terus kecanduan memakai internet sehingga dapat mengakibatkan individu tersebut kecanduan terhadap media sosial (Al-Menayes, 2016). Dengan rentang umur mahasiswa 18-25 tahun dapat dikatakan bahwa mahasiswa memiliki peluang besar untuk terindikasi FoMO ini.

Dalam berinteraksi dalam kehidupan sosialnya, biasanya mahasiswa FoMO cenderung memiliki waktu penggunaan media sosial yang lebih tinggi dari pada mahasiswa lainnya. Penulis berupaya untuk mengidentifikasi mahasiswa FIS UNP yang terindikasi FoMO, melalui interaksi penggunaan media sosialnya. Berikut Nama Mahasiswa FIS UNP yang menggunakan media sosial dan rentan waktu menggunakan media sosial

Table 1. Data Mahasiswa Pengguna Media Sosial dan Rentan Waktu.

No	Nama	Jurusan	Umur	Rentan waktu menggunakan sosmed
1.	VSR	Pendidikan Sosiologi	23	5- 10 jam
2.	JDPR	Pendidikan Sejarah	22	10 jam
3	IAR	Pendidikan sosiologi	21	10-12 jam
4.	IHM	Pendidikan Sejarah	21	8-10 jam
5.	SSO	Pendidikan Sejarah	21	10 jam
6.	RH	ISP	19	10 Jam
7.	RP	Geografi NK	19	5-10 jam
8.	RM	Pendidikan Geografi	23	9-10 jam
9.	DFS	Pendidikan Sosiologi	21	15jam

Sumber: Hasil wawancara dengan mahasiswa pengguna media sosial di FIS Universitas Negeri Padang 2022

Tabel diatas merupakan mahasiswa FIS yang berasal dari jurusan yang berbeda dan dengan tingkat kebutuhan menggunakan media sosial berbeda pula dan mereka mempunyai alasan yang beragam dalam penggunaan media sosial nya. Dari data di atas menunjukkan bahwa salah satu indikasi FoMO dapat dilihat dari rentang waktu mereka menggunakan media sosial perhari, dimulai dari mengakses media sosial, bahkan aktivitas yang pertama kali dilakukan oleh informan setelah bangun tidur yakni menggunakan *handphone* untuk melihat media sosial, dimana mereka memiliki rentang waktu yang lama dari pada individu lainnya untuk mengakses media sosialnya, dapat dilihat bahwa rata-rata mahasiswa yang terindikasi FoMO mengakses media sosialnya 10 jam perhari.

Tingginya tingkat penggunaan media sosial dengan rentang waktu 10 jam perharinya akan mempengaruhi mahasiswa tersebut berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Kecenderungan yang selalu ingin terhubung dengan media sosial dengan alasan ingin selalu tahu berita-berita *up to date*,

menimbulkan rasa takut akan tertinggal dengan teman-teman lainnya. Peningkatan akses media sosial membuat mahasiswa selalu ingin tahu tentang kegiatan atau acara yang ada teman-temannya melalui media sosial, dapat dilihat dari pernyataan angket berikut pernyataan yang menjadi alasan untuk mereka selalu ingin terhubung dengan media sosialnya.

Table 2. Skala *Fear Of Missing Out* (FoMO) dari Mahasiswa Terindikasi FoMO di UNP.

NO	KETERANGAN	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya takut orang lain memiliki pengalaman yang lebih berharga dari pada saya.	5	2	1	1	-
2.	Saya takut teman saya memiliki pengalaman yang berharga dari pada saya	4	3	1	1	-
3.	Saya merasa cemas ketika saya tidak tahu apa yang sedang dilakukan teman-teman saya	5	2	1	1	-
4.	Saya mencoba melacak beberapa aktivitas koneksi saya melalui pembaruan media sosial mereka	7	1	1	-	-
5.	Terkadang saya bertanya apakah saya menghabiskan terlalu banyak waktu untuk mengikuti apa yang sedang terjadi	3	1	1	1	3
6.	Perasaan saya terganggu jika saya melewatkan kesempatan untuk bertemu dengan teman-teman	5	2	2	-	-
7.	Ketika saya bersenang-senang penting bagi saya untuk membagikan detailnya secara online	7	2	-	-	-
8.	Selama penggunaan media sosial, saya sering merasa terlalu lelah untuk melakukan tugas lain dengan baik	5	2	2	-	-
9.	Ketika saya pergi berlibur, saya terus mengawasi apa yang dilakukan teman - teman saya.	5	2	1	1	-
10.	Saya merasa khawatir ketika mengetahui teman-teman saya bersenang-senang tanpa saya	5	2	1	1	-
	Jumlah	51	19	11	6	3

Sumber : diadaptasi dari artikel Andrew K.Przybylksi (2013)

Ket :

SS	= Sangat setuju
S	= Setuju
KS	= Kurang Setuju
TS	= Tidak Setuju
STS	= Sanga Tidak Setuju

Dapat dilihat berdasarkan pernyataan tabel di atas menyatakan lebih dari setengah informan menjawab takut akan orang lain memiliki pengalaman berharga dibandingkan dirinya, dan timbul rasa takut ketika teman memiliki pengalaman yang berharga dari pada dirinya, dimana maksud dari pernyataan ini mahasiswa terindikasi FoMO memiliki rasa *insecure* terhadap dirinya sendiri dan selalu berupaya berkaca terhadap pencapaian orang-orang yang mereka lihat di media sosial. Perasaan ini diikuti dengan rasa cemas ketika tidak mengetahui kegiatan dari temen-temennya di media sosial, rasa ingin selalu berkaca terhadap pencapaian atau kegiatan yang menyenangkan yang dilakukan oleh orang lain seseorang membuat mereka akan selalu melaluka *update* kegiatannya melalui media sosial.

Rasa kecemasan ini menimbulkan keinginan mahasiswa yang mencari tahu kegiatan teman atau pendapat orang lain terhadap postingannya, walaupun notifikasi tidak ada, bahkan 7 dari 9 informan sengaja mencari tahu atau mengunjungi profil dari seseorang yang ingin mereka pantau. Namun mahasiswa yang terindikasi FoMO ini sering tidak menyadari bahwa mereka telah banyak menghabiskan waktu untuk bermain media sosial, dan banyak diantara mereka lupa akan lingkungan sekitar.

Media sosial bagi mahasiswa terindikasi FoMO merupakan tempat ajang untuk eksistensi diri, ini dikarenakan mereka membutuhkan pengakuan dari orang lain. Data diatas menunjukkan 7 dari 9 mahasiswa terindikasi FoMO membagikan aktivitas menyenangkan menurut mereka dimedia sosialnya, karena bagi mereka jika aktivitas yang mereka bagikan tersebut disukai dan mendapat komentar menjadi suatu kepuasan tersendiri. Biasanya mereka terlalu sibuk dengan hal-hal yang ada di media sosial, dan selalu memperhitungkan hal yang ada di media sosial, maka timbullah kesulitan untuk susah berkonsentrasi dengan aktivitas lain ketika sudah menggunakan media sosial, hal inilah yang menyebabkan mereka abai dengan interaksi lingkungan sosialnya karena sudah sibuk dengan dunia maya.

Dapat disimpulkan dari 9 informan di atas peneliti menemukan ciri mahasiswa terindikasi FoMO dapat dilihat dari segi waktu penggunaan media sosial, ciri lain dari FoMO dapat dilihat dari kecenderungan yang berlebihan yang pada akhirnya akan menjadi masalah pada suasana hati, dan kepuasan hidup dengan keterlibatan perilaku dengan media sosial, seperti ingin selalu terhubung dengan media sosialnya dan merasa ada yang kurang ketika tidak membuka media sosialnya (Przybylski et al., 2013). Kecenderungan yang berlebihan seperti ini pada akhirnya akan menjadi masalah pada kualitas interaksi sosial antar orang, tidak hanya dalam konteks menjalin komunikasi untuk melakukan percakapan, tetapi juga mempengaruhi pada proses interaksi mahasiswa pada perkuliahannya, yang membuat mahasiswa kehilangan momen penting, dan tidak memiliki kualitas interaksi sosial yang baik kedepannya.

Berdasarkan realitas yang ada mahasiswa FIS UNP pun memiliki kecenderungan terhadap media sosial yang tinggi, ini dapat dilihat banyaknya mahasiswa yang hanya sibuk terhadap *handphone* dan selalu mengakses media sosialnya saat berinteraksi di lingkungan sosial, membuat mereka sering mengabaikan hal-hal yang ada dilingkungan sekitarnya pada saat berinteraksi, mahasiswa ini terbiasa mengakses media sosialnya dimanapun berada tanpa melihat situasi dan kondisi. Selain itu mereka juga cenderung mengabadikan setiap momen yang mereka lakukan kemudian membagikannya di media sosialnya.

Hal ini mereka lakukan agar mendapat validasi atau pengakuan dari teman-teman di media sosialnya, selain itu mereka selalu ingin mengetahui kegiatan-kegiatan orang melalui media sosial, sehingga mereka selalu menggunakan media sosial dimanapun mereka berada.

Adanya rasa ingin tahu yang tinggi, juga takut akan tertinggal hal-hal yang ada di media sosial ini lah yang menjadi alasan dasar mereka sibuk dengan media sosial, dan tidak dapat lepas dari *handphone* walaupun sedang berada di lingkungan sosialnya, bahkan banyak dari mahasiswa saat berada di suatu forum hanya untuk kebutuhan *instastrory* mereka, karena bagi mereka mengunggah kegiatan di media sosial jauh lebih penting dari pada harus berinteraksi di lingkungan sosialnya.

Table 3. Skala Interaksi Melalui Media Sosial Mahasiswa FIS UNP

NO	KETERANGAN	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya sering membuka <i>handphone</i> saat forum berlangsung	6	1	2	-	-
2.	Saya selalu meng <i>upload</i> apapun yang terjadi di lingkungan sosial saya	5	2	1	1	-
3.	Saya merasa bosan saat tidak menggunakan media sosial, walaupun saya sedang berada di lingkungan sosial.	4	3	1	1	-
4.	Saya sering merasa hal yang ada di media sosial jauh lebih menarik dari pada lingkungan sosial.	3	3	1	1	1
5.	Saya merasa kebutuhan bersosialisasi saya sudah terpenuhi melalui media sosial.	3	4	1	1	-
6.	Saya sering merasa kesulitan saat saya harus di tuntutan berinteraksi dengan lingkungan sosial.	4	2	1	1	1
Jumlah		25	15	7	5	2

Sumber : hasil survei dengan mahasiswa FIS UNP terindikasi FoMO tahun 2022

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa yang terindikasi FoMO lebih nyaman dengan kehidupan dunia maya dari pada lingkungan sosial. Dapat dilihat bahwa 7 dari 9 informan setuju bahwa ia selalu mengakses *handphone* saat berinteraksi di lingkungan sosial, tidak hanya itu mereka lebih mementingkan hal yang ada di media sosial dari pada realita yang terjadi, mereka menyatakan bahwa media sosial jauh lebih menarik dari pada lingkungan sosialnya, selain itu 7 dari 9 informan menyatakan bahwa kebutuhan bersosialisasi dan berinteraksi mereka sudah terpenuhi melalui media sosial yang akan menimbulkan rasa apatis terhadap lingkungan sosial. Selanjutnya 6 dari 9 mahasiswa setuju mereka kesulitan saat diharuskan berinteraksi di lingkungan sosial. Hal ini disebabkan menurunnya interaksi secara nyata di lingkungan sosial. Hal-hal seperti ini tentu akan berdampak

terhadap interaksi sosial dan menimbulkan hambatan-hambatan saat berinteraksi sosial, jadi dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang terindikasi FoMO cenderung memiliki masalah saat berinteraksi di lingkungan sosialnya.

Interaksi sosial itu sendiri ialah hubungan yang resiprokal atau hubungan timbal balik antar sesama individu, individu dengan kelompok serta kelompok dengan kelompok. Soejono Soekanto menyatakan bahwa interaksi sosial itu merupakan hubungan sosial yang dinamis serta menyangkut hubungan antara orang perorangan, kelompok-kelompok manusia dan orang perorang dalam kelompok manusia (Soejono, 2017). Interaksi sosial juga bisa diartikan sebagai ikatan antar manusia yang dinamis dengan maksud ikatan itu tidak statis dan senantiasa dihadapi dengan dinamika.

Interaksi sosial terjalin jika 2 orang bertemu, kemudian mereka saling menyapa satu sama lain, bersalaman, berdialog, apalagi sampai terjalin permusuhan, pertengkaran, dan sebagainya. Dari insiden ini terdapat 2 belah pihak di mana salah satu pihak memberikan reaksinya kemudian pihak yang lain memberikan respons terhadap aksi tersebut, hingga dari sinilah aktivitas antara aksi dan respon diawali. Aktivitas manusia di mana salah satu pihak memberikan aksinya dan pihak lain meresponnya ataupun memberikan respon, sehingga kegiatan ini disebut dengan interaksi. Interaksi sendiri sesungguhnya berasal dari kata “antar” serta “aksi” ialah aksi serta respon.

Jenis-jenis interaksi sosial yakni interaksi antara individu dengan individu, interaksi antara kelompok dengan kelompok dan interaksi antara individu dan

kelompok. Bentuk dari interaksi sosial dapat di bedakan menjadi 2 yakni, pertama interaksi sosial assosiatif dan disosiatif (Muslim, 2013).

Permasalahan FoMO dalam interaksi sosial ini dapat dilihat berdasarkan interaksi antar individu saat berinteraksi di lingkungan sosialnya yang mengalami kendala, bertemunya seseorang dengan orang lain ataupun kelompok yang lain, kemudian mereka saling berdialog, berkolaborasi, dan seterusnya menggapai tujuan bersama. Aktivitas itu bisa dikatakan sebagai suatu proses interaksi sosial yang menjadi dasar proses sosial.

Oleh karena itu penelitian ini akan menjawab permasalahan tersebut dengan berfokus pada isu penyebab terjadinya hambatan interaksi mahasiswa terindikasi FoMO di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Sejauh ini belum ada penelitian membahas secara khusus tentang hambatan interaksi sosial mahasiswa terindikasi FoMO khususnya di Universitas Negeri Padang.

Berikut studi relevan yang digunakan peneliti. Hubungan Antara *Fear Of Missing Out* (FoMO) Dengan Kecanduan Media Sosial Pada Remaja (Hariadi, 2018). Penelitian Aisyah Firdaus Hariadi menyatakan semakin tinggi *Fear of Missing Out* maka semakin tinggi kecanduan media sosial, hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara *Fear of Missing Out* dengan kecanduan media sosial pada remaja siswa MAN Surabaya, dengan korelasi bersifat positif begitu pula sebaliknya.

Kedua Asri Wulandari *Hubungan Kontrol Diri dengan Fear of Missing Out Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial* (Wulandari, 2020). Menemukan bahwa kurangnya mahasiswa mengontrol diri dalam menggunakan media

sosial sangat berpengaruh terjadinya FoMO. Banyaknya informasi di media sosial membuat individu merasa selalu ingin tahu dan ingin mendapatkan informasi terbaru (*up to date*), rendahnya kontrol diri seseorang dapat menimbulkan perilaku adiktif dalam penggunaan media sosial sehingga akan menimbulkan *Fear of Missing Out* (FoMO), terutama pada mahasiswa sekarang yang dihadapkan dengan kecanggihan teknologi yang semakin meningkat, mengharuskan mahasiswa untuk mengolah informasi di media sosial yang semakin hari semakin berkembang pesat.

Selain itu Khairun Nisa *Peran Fear Of Missing Out (FoMO) Terhadap Atensi Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara Dalam Proses Belajar* (Nisa, 2020). Menemukan bahwa FoMO tidak berperan positif dan signifikan terhadap atensi dalam belajar. Hal ini berarti FoMO berperan mengurangi atensi mahasiswa untuk mengikuti proses belajar seutuhnya.

Berdasarkan studi relevan di atas terlihat belum ada penelitian yang membahas mengenai interaksi mahasiswa terindikasi FoMO dengan lingkungan sosialnya, khususnya hambatan yang mereka alami dalam berinteraksi di lingkungan sosial. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ‘Hambatan Interaksi Mahasiswa Terindikasi *Fear Of Missing Out* (Studi kasus: Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang’.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada Mahasiswa FIS UNP yang menggunakan media sosial secara berlebihan sehingga terindikasi *Fear Of Missing Out*.

Pada kenyataannya banyak mahasiswa yang tidak sadar jika ia sudah melampaui batas waktu saat menggunakan media sosial, mereka juga sering berpatokan terhadap apa yang ada di media sosial, rasa tertinggal jika tidak *up date* terhadap hal-hal baru yang ada di media sosial secara tidak sadar sering terjadi, selain sering berpatokan terhadap apa yang ada di media sosial, mereka juga merasakan ketakutan yang berlebih jika tidak *up date* dan memiliki rasa takut jika tidak terhubung dalam kehidupan dunia maya individu lainnya, dengan realitas yang terjadi pada mahasiswa FIS UNP yang terindikasi FoMO memiliki rasa lebih nyaman berinteraksi di dunia maya atau media sosial nya dari pada lingkungan sosialnya, dimana mahasiswa FIS UNP yang terindikasi FoMO cenderung memiliki masalah saat berinteraksi sosial di lingkungan sosial yang ditimbulkan oleh kecanduan media sosial itu sendiri, hal ini mengakibatkan interaksi di lingkungan sosial mengalami hambatan.

Maka peneliti tertarik mengkaji penyebab mahasiswa FIS UNP yang terindikasi FoMO terhambat dalam berinteraksi di lingkungan.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengapa terjadi hambatan dalam berinteraksi di lingkungan sosial oleh mahasiswa yang terindikasi FoMO dalam berinteraksi di lingkungan sosial.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan dari penelitian diatas adalah untuk menjelaskan penyebab terjadinya hambatan–hambatan yang dialami

oleh mahasiswa yang terindikasi FoMO dalam berinteraksi di lingkungan sosial khususnya lingkungan kampus dan saat berinteraksi dengan teman-teman. (Studi kasus: Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang).

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Akademis: Menghasilkan karya ilmiah, mengenai penyebab terjadinya hambatan interaksi sosial mahasiswa terindikasi FoMO dengan studi kasus mahasiswa FIS Universitas Negeri Padang. Dengan menghasilkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh aplikasi konsep sosiologi komunikasi.
2. Praktis: Sebagai bahan rujukan dan informasi oleh peneliti selanjutnya bagi mahasiswa dalam mengatasi hambatan dalam berinteraksi di lingkungan sosial.